

# Revitalisasi Permukiman Tradisional sebagai Kawasan Wisata Budaya di Desa Karyamukti Cianjur – Jawa Barat

Aulia Putri Shanty<sup>1</sup>, Diana Susilowati<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma.

\*Email: [diana\\_susilowati@staff.gunadarma.ac.id](mailto:diana_susilowati@staff.gunadarma.ac.id)

---

## Abstrak

Permukiman tradisional adalah suatu tatanan yang memiliki perbedaan yang dipengaruhi oleh hirarki kesakralannya atau norma-norma adat setempat. Seiring dengan berjalannya waktu, permukiman tradisional banyak dipengaruhi oleh modernitas serta kemajuan informasi disekelilingnya. Beberapa permukiman tradisional mampu mempertahankan kearifan lokalnya namun ada beberapa yang terpengaruh dan menyesuaikan dengan kebutuhan lingkungannya. Seperti yang terjadi di permukiman tradisional yang ada di Desa Karyamukti Dusun Gunung Padang Cianjur. Saat ini kondisi permukiman tradisional tersebut berada sepanjang jalur menuju situs Megalitikum Gunung Padang mengalami efek modernitas tersebut. Tumbuhnya situs Megalitikum sebagai salah satu tujuan wisata, menjadikan permukiman tradisional disekitarnya mengalami perubahan-perubahan terutama kebutuhan penunjang sarana wisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sehingga mampu mengumpulkan informasi, baik secara verbal maupun visual dari elemen permukiman ruang luar yang ada di Desa Karyamukti. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan revitalisasi pada permukiman tradisional yang ada di Dusun Gunung Padang Desa Wisata Karyamukti, agar tercapai peningkatan kualitas kawasan permukiman serta mampu menjadi salah satu desa wisata yang menunjang sebagai daerah wisata budaya. Usaha revitalisasi yang dilakukan merupakan penataan tanpa merubah total kondisi awal permukiman tradisional yang sudah ada, penataan dilakukan dengan memasukkan unsur-unsur modernitas yang kontekstual dengan kondisi awal, dengan demikian nantinya dapat menjadi acuan bagi penataan permukiman tradisional yang sudah ada di tempat lain. Diharapkan juga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan terhadap penataan-penataan permukiman tradisional di tempat lain yang memiliki latar belakang yang sama yaitu sebagai desa wisata.

**Kata kunci:** desa wisata; penataan; permukiman tradisional; revitalisasi; wisata budaya

---

## Abstract

*A traditional settlement is an order that has differences that are influenced by its sacred hierarchy or local customary norms. Over time, traditional settlements were influenced by modernity and the advancement of information around them. Some traditional settlements can maintain their local wisdom but some are affected and adapt to the needs of their environment. As happened in the traditional settlement in Karyamukti Village, Gunung Padang Cianjur Hamlet. Currently, the condition of the traditional settlement along the path to the Gunung Padang Megalithic site is experiencing the effects of modernity. The growth of Megalithic sites as one of the tourist destinations, makes the surrounding traditional settlements change, especially the needs of supporting tourist facilities. This research uses descriptive qualitative methods to be able to collect information, both verbally and visually from elements of outdoor space settlements in Karyamukti Village. Based on this, it is necessary to revitalize the traditional settlements in Gunung Padang Hamlet, Karyamukti Tourism Village, to achieve an improvement in the quality of the residential area and be able to become one of the supporting tourist villages as a cultural tourism area. The revitalization effort carried out is an arrangement without completely changing the initial conditions of existing traditional settlements, the arrangement is carried out by incorporating elements of modernity that are contextual to the initial conditions, thus later it can be a reference for the arrangement of traditional settlements that already exist elsewhere. It is also hoped that this research can contribute knowledge to the arrangements of traditional settlements in other places that have the same background, namely as tourist villages.*

**Keywords:** *tourism village; regulation; traditional settlements; revitalization; cultural tourism*

---

## Pendahuluan

Adaptasi manusia terhadap lingkungannya didasari atas kepercayaan masyarakat dalam wujud lingkungan tradisional dan dapat menciptakan sebuah permukiman (Tabanan et al., 2019). Kawasan hunian

tradisional merupakan suatu wilayah yang dihuni yang masih mempercayai kepercayaan kepada leluhur dan memiliki susunan unsur-unsur seperti konsep keyakinan, norma kebudayaan, dan pola kebiasaan, dimana budaya memiliki peran sebagai penentu dominan (Ayunurafidha, 2015 dalam Fairuzahira dkk.,

2020). Menurut (Sasongko, 2005 dalam Fairuzahira dkk., 2020), sebuah permukiman yang memiliki kepercayaan terhadap norma kebudayaan dan pola kebiasaan yang berhubungan dengan paham suatu keyakinan pada masyarakat tertentu, yang memiliki karakter yang berbeda, bersumber dari tempat tertentu juga sering direpresentasikan sebagai permukiman tradisional.

Permukiman tradisional biasanya sarat akan aturan dan kosmologi yang masih kuat. Menurut Sudikno, pola atau tatanan permukiman tradisional memiliki perbedaan tatanan yang dipengaruhi oleh hirarki kesakralannya atau norma-norma gagasan kebudayaan yang berasal dari daerah lain. Sehingga muncul adanya konsekuensi cukup besar pada penataan kesatuan ruang dari permukiman atau daerah hunian tradisional (Sudikno, 2011 dalam Fabiola dkk., 2019).

Terbentuknya pola permukiman tradisional dipengaruhi oleh beberapa faktor baik karena perilaku masyarakatnya dengan adanya ritual adat maupun karena kosmologi (Fabiola et al., 2019). Beberapa permukiman tradisional mampu mempertahankan kearifan lokalnya dan menyesuaikan dengan kebutuhan lingkungannya dan sebagian tidak mampu untuk menyesuaikan. Beberapa penyebab yang mempengaruhi hal tersebut adalah hilangnya rasa kekeluargaan dan persatuan, bergesernya aspek sosial ke aspek ekonomi, berkurangnya badan sosial tradisional, serta hilangnya kegunaan dari suatu pandangan hidup untuk memiliki hubungan harmonis dengan alam (Hidayati, 2016 dalam Amini & Rahman, 2019).

Keberadaan dan keadaan dari permukiman tradisional Indonesia sangat penting untuk dicari tahu tentang nilai-nilai keistimewannya terhadap perkembangan jaman, karena hingga saat ini permukiman tradisional banyak dipengaruhi oleh modernitas lingkungan binaan disekelilingnya. Beberapa permukiman tradisional mampu bertahan namun ada beberapa yang terpengaruh dan menyesuaikan dengan kebutuhan lingkungannya.

Dalam Pedoman Revitalisasi Kawasan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 18 Tahun 2010, definisi revitalisasi adalah suatu usaha pembangunan kembali nilai area atau kawasan meningkat dari sebelumnya. Menurut Danisworo, revitalisasi merupakan usaha untuk meningkatkan vitalitas wilayah tertentu ataupun sebagian daerah dari area urban yang dimana di daerah tersebut di masa lalu adalah bagian yang penting, seiring berjalannya waktu hal tersebut tidak mampu bertahan Rangkaian tindakan dari proses menghidupkan kembali hendaklah bisa untuk mengidentifikasi dan mendayagunakan kemampuan daerah tersebut dalam segi sejarah, arti, keunikan wilayah dan citra setempat (Danisworo dalam Octavia, 2018).

Upaya menghidupkan kembali dapat terwujud dalam mekanisme atau prosedur yang mengacu pada permulaan perencanaan yang belum terlaksana. Kegiatan penataan dan peremajaan kawasan merupakan rangkaian upaya untuk menata kawasan yang mengalami penurunan kemampuan sosial ekonominya untuk melayani masyarakat kota tersebut, ketidakteraturan pemanfaatan ruangnya, penurunan kondisi fisiknya guna mengembalikan vitalitas kawasan yang telah menurun atau memajukan daya hidup dari suatu wilayah yang mempunyai kemampuan dan kualitas yang penting serta agar dapat memberikan tambahan kualitas yang maksimal bagi kinerja kemampuan pada sektor ekonomi, sosial dan budaya lingkungan tersebut (Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya, 2009).

Kawasan wisata budaya di dusun Gunung Padang desa Wisata Karyamukti Cianjur didalamnya salah satunya terdapat permukiman tradisional yang makin berkembang pola permukimannya sesuai dengan kebutuhan sebagai desa wisata. Namun perkembangan permukimannya masih belum tertata dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari fasilitas-fasilitas baik itu untuk umum ataupun sosial. Sesuai dengan syarat desa wisata yang antara lain berisi (1) keunikan dan keaslian, (2) letak dan aksesibilitas, (3) budaya yang mencakup adat istiadat (Adi Permadi *et al.*, 2018), maka perlu dilakukan revitalisasi di desa Karyamukti ini sebagai area penunjang dari desa wisata yang sudah ada.

Pada ruang lingkup kegiatan pembenahan dan peremajaan lingkungan dalam aktivitas fisik terdapat 3 program kegiatan, yaitu (1) Pembangunan batu; (2) peningkatan; dan (3) Perbaikan/Rehabilitasi. Untuk desa Karyamukti sendiri pada kawasan permukiman tradisional yang akan direvitalisasi akan melakukan kegiatan fisik dalam bentuk perbaikan/rehabilitasi. Revitalisasi ini diperlukan karena sebagai salah satu daerah tujuan wisata di kawasan situs megalithikum, pengadaan sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang keberhasilan destinasi desa wisata wajib dilakukan.

## Metode Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Karyamukti Cianjur Jawa Barat, terletak di kawasan Gunung Padang yang menjadi situs prasejarah peninggalan kebudayaan Megalitikum di Jawa Barat. Luas wilayah Desa Karyamukti yang terletak di daerah kawasan Cianjur adalah 1.864,23 Ha, terdiri atas 4 dusun, 9 Rukun Warga (RW), dan 33 Rukun Tetangga (RT). Desa ini memiliki batas wilayah (Chandra et al., 2020) sebagai berikut:

1. Sebelah Utara: Desa Cibokor Kecamatan Cibeber
2. Sebelah Selatan: Desa Wangun Jaya Kecamatan Campaka
3. Sebelah Barat: Desa Cimenteng Kecamatan Campaka
4. Sebelah Timur: Desa Girimukti Kecamatan Campaka

Desa Karyamukti yang terletak di bagian Barat ibu kota Kecamatan Campaka memiliki jarak tempuh 12 km. Kondisi ini dapat ditempuh dalam kurun waktu sekitar satu setengah jam dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Kendala yang terdapat di lokasi yaitu sebagian jalan batuan yang belum pernah tersentuh aspal sama sekali sehingga mengakibatkan kondisi tersebut penyebab akses sulit dilalui ketika akan menuju ke tempat tersebut. (Chandra et al., 2020).

Bahan yang dijadikan penelitian merupakan permukiman tradisional beserta sarana dan prasarana yang terdapat di lokasi tersebut.



Gambar 1. Lokasi Permukiman Tradisional di Desa Wisata Karyamukti

Sumber: Penulis, 2022

Elemen permukiman yang dijadikan bahan sampel penelitian akan digambarkan pola tata ruangnya secara makro sehingga diketahui bentuk dasar dari penyusun permukiman yang ada saat ini sebagai pertimbangan untuk revitalisasi permukiman.

Bahan penelitian berupa gambar-gambar dan foto dokumentasi dari lingkungan setempat, hasil wawancara dengan beberapa informan yang dapat dimintai keterangan tentang kondisi lokasi desa tersebut. Deskriptif kualitatif menjadi pilihan untuk metode yang akan digunakan, dimana data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk menganalisa fenomena atau keadaan secara sosial. Pengolahan data

yang dilakukan berdasarkan peninggalan artefak yang masih ada hingga saat ini mengolahnya menjadi gambar-gambar, serta hasil wawancara dari narasumber yang lalu di analisa secara mendalam sehingga dapat mempertajam alasan perlunya untuk dilakukan revitalisasi di kawasan tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

### *Permukiman Tradisional Dusun Gunung Padang*

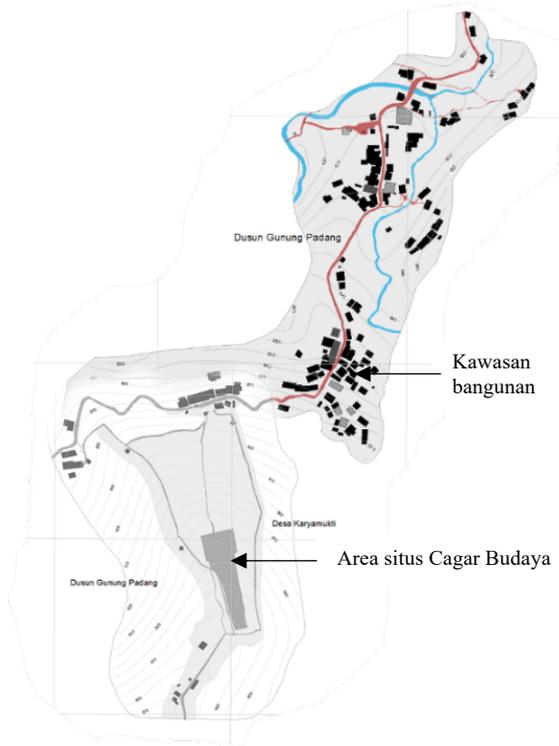
Menurut (Rapoport, 1969), konsep penataan sebuah ruang adalah merupakan penatan antara lingkungan fisik yang didalamnya saling mempengaruhi karena terhubung satu dengan lainnya. Menurut Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1992, definisi dari permukiman merupakan elemen dari ekologi yang memiliki peran sebagai wadah suatu aktivitas untuk menjamin penghidupan serta kemandirian, sedangkan tradisional merupakan adaptasi dari norma dan adat istiadat dengan metode berpikir dan berlaku yang sebelumnya diterapkan turun temurun oleh leluhur. Sedangkan arti dari permukiman tradisional adalah kawasan hunian yang dirancang dan disusun sedemikian rupa dengan mengacu pada adat istiadat setempat guna menunjang kehidupan serta memiliki fungsi yang sama dalam beberapa generasi.

Karakteristik permukiman tradisional sering direpresentasikan sebagai tempat yang masih memegang nilai-nilai adat dan budaya yang berhubungan dengan nilai kepercayaan atau agama yang bersifat khusus atau unik pada suatu masyarakat tertentu yang berakar dari tempat tertentu pula di luar determinasi sejarah (Sasongko, 2005).

### *Tatanan Spatial Permukiman Tradisional di Dusun Gunung Padang*

Pola penataan rumah tradisional didasarkan pada fungsi, kondisi kontur, serta fungsi permukiman. Dan pola permukimannya dibagi menjadi 3, yaitu pola linier merupakan kelompok permukiman yang membentuk garis lurus, kedua pola terpusat merupakan pola permukiman yang mengelilingi dan mempunyai daerah terpusat dan yang ketiga adalah pola radial yang merupakan perpaduan permukiman kelompok radial dan terpusat (Adhi & Ahdiat, 2017; Aprita & Anisa, 2020; Febrianto et al., 2018; Kusdiwanggo, 2016; Nuryanto, 2019).

Pada umumnya lahan yang terdapat di dusun Gunung Padang digunakan secara produktif, hal ini menunjukkan bahwa sebagian di dusun Gunung Padang memiliki sumber daya alam yang bisa menutupi kebutuhan masyarakat.



Gambar 2. Posisi Permukiman Tradisional Dusun Gunung Padang dengan area situs Cagar Budaya  
Sumber: Penulis, 2022

Untuk lebih jelasnya mengenai luas tanah dan penggunaannya dapat dilihat pada tabel berikut.

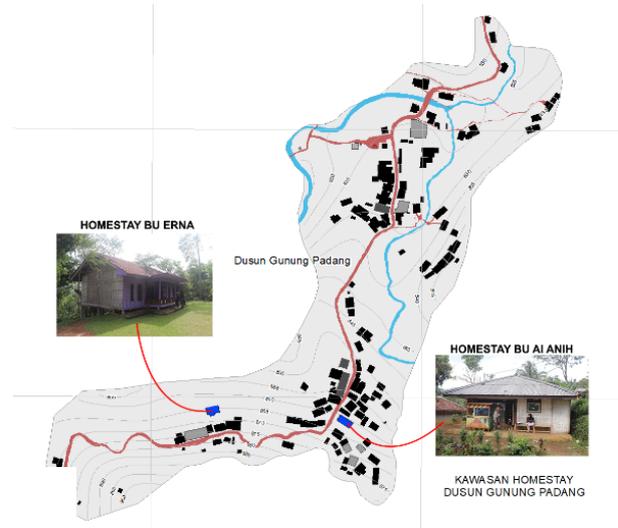
Tabel 1. Tutupan Lahan di Dusun Gunung Padang

No	Jenis Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Bangunan	25,46
2	Permukiman	24,95
3	Situs Cagar Budaya	0,28
4	Kawasan Situs	3,97
5	Sawah	78,4
6	Kebun Campuran	288,9
7	Kebun The	284,92
8	Hutan	779,83
Jumlah		1486,72

Sumber: Chandra dkk (2020)

Permukiman tradisional yang ada di desa Karyamukti terdapat di dusun gunung Padang, berada pada lokasi sepanjang jalur menuju situs Megalitikum Gunung Padang. Pola permukiman tradisional yang ada di dusun Gunung Padang membentuk pola linier mengikuti pola jalan yang ada, meskipun di beberapa bagian lokasi kawasan permukiman tradisional ini mengelompok pada satu lokasi dan lokasi permukiman satu dengan yang lainnya saling berjauhan. Satu pola permukiman tradisional di dusun Gunung Padang terbentuk karena adanya hubungan kekerabatan. Pola linier pada permukiman tradisional di dusun Gunung Padang juga disebabkan karena faktor alam berupa kemiringan lereng yang terjal, sehingga untuk membangun bangunan masyarakat di

permukiman tradisional dusun Gunung Padang mengikuti bentuk permukaan kontur.



Gambar 3. Posisi Homestay yang sudah ada di Permukiman Tradisional  
Sumber: Penulis, 2022

### Tatanan Spasial Permukaan Tradisional di Dusun Gunung Padang

Infrastruktur di kawasan permukiman tradisional dusun Gunung Padang dalam kondisi yang masih belum tertata dengan baik. Seperti pada akses jalan menuju lokasi ke permukiman tradisional dusun Gunung Padang masih banyak ditemukan jalan dengan perkerasan tanah, jalan terputus, jalan rusak, sehingga perlu dilakukan penataan untuk memperbaiki jalan akses menuju lokasi permukiman tradisional tersebut.

Selain akses jalan yang belum tertata dengan baik, dari data survey lapangan diidentifikasi terdapat infrastruktur lainnya yang juga belum ditata dengan baik. Adapun infrastruktur tersebut adalah:

Tabel 2. Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial di Dusun Gunung Padang

Fasilitas Umum	Fasilitas Sosial
Jalan	Sekolah
Tempat Sampah	Musholla
Parkiran Umum	Balai Pertemuan
Kamar Mandi Umum	Sentra UMKM

Sumber: Penulis, 2022

Fasilitas-fasilitas ini harus menjadi perhatian bagi pemerintah daerah yang terdapat banyak potensi yang bisa dikembangkan diantaranya daerah potensi pariwisata, peternakan, perindustrian, perdagangan, dan jasa (Chandra et al., 2020).

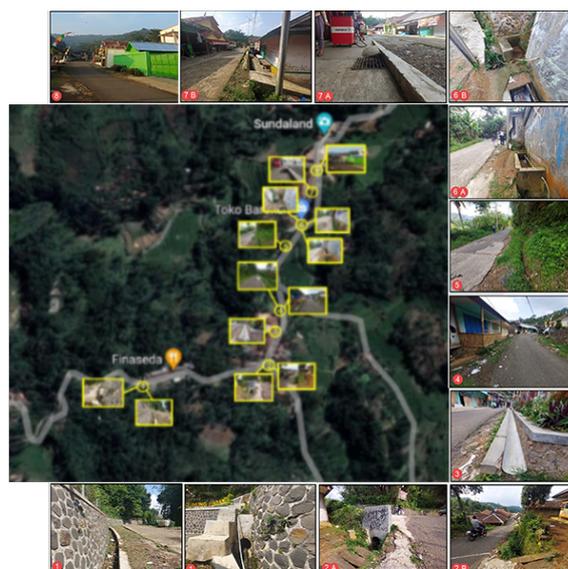
Dari sekian banyak potensi pengembangan wilayah tersebut, Pemerintah Desa Karyamukti terus mengupayakan untuk dapat dikembangkan menjadi

salah satu sumber peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Karyamukti. Berikut ini merupakan beberapa hal yang dapat dikembangkan dari berbagai potensi tersebut, antara lain:

1. Situs Megalitikum Gunung Padang, Dusun Gunung Padang
2. Curug Ciwung, Dusun Gunung Malati
3. Camping Ground, Dusun Gunung Padang
4. Perkebunan Teh Gunung Rosa Djaja, Dusun Gunung Mas – Dusun Gunung Sari

Adapun yang menjadi permasalahan dalam melakukan revitalisasi pada permukiman tradisional di dusun Gunung Padang terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Belum tertatanya kawasan permukiman tradisional di dusun Gunung Padang menyebabkan kawasan ini belum terakses oleh para wisatawan sehingga kawasan permukiman tradisional ini tidak berkembang.
2. Akses menuju kawasan masih sangat terbatas, dengan kondisi eksisting jalan yang masih berupa perkerasan tanah, dan beberapa bagian dari jalan yang terputus dan rusak menyebabkan lokasi kampung tradisional di dusun Gunung Padang sulit untuk dicapai.
3. Kondisi air bersih pada kampung tradisional di dusun Gunung Padang saat ini masih mengalami kesulitan.
4. Rumah yang ada di kawasan permukiman tradisional dusun Gunung Padang ditemukan hanya terdapat beberapa rumah yang sudah menggunakan *septic tank*, sebagian besar dari rumah yang ada di kawasan permukiman tradisional dusun Gunung Padang masih membuang limbah rumah tangga langsung ke saluran utama (sungai).
5. Pada drainase kawasan permukiman tradisional dusun Gunung Padang hanya terdapat di beberapa penggal jalan dan untuk kawasan permukiman sendiri belum terdapat drainase untuk menampung limpasan air hujan agar dapat mencegah terjadinya erosi.
6. Pola pengelolaan sampah di kawasan permukiman tradisional dusun Gunung Padang masih dikelola secara pribadi oleh warga dengan cara dibakar.
7. Bentuk bangunan yang ada pada kawasan permukiman tradisional dusun Gunung Padang masih memerlukan penataan khususnya pada konsep rumah sehat.



Gambar 4. Kondisi Infrastruktur Kawasan Permukiman Tradisional  
Sumber: Penulis, 2022

Berdasarkan pemetaan potensi dan permasalahan yang ada maka revitalisasi yang dilakukan pada kawasan kampung tradisional dusun Gunung Padang adalah perbaikan/rehabilitasi. Adapun konsep revitalisasi penataan kawasan kampung tradisional di dusun Gunung Padang adalah sebagai berikut:

1. Penataan jalur akses menuju kampung tradisional di desa Karyamukti.
2. Penataan jalur drainase pada kawasan kampung tradisional untuk mengantisipasi terjadinya *run off* (lintasan air) yang berlebihan saat musim hujan yang dapat mengakibatkan terjadinya longsor.
3. Penataan sumber air bersih pada kawasan permukiman tradisional dikarenakan adanya kesulitan untuk mendapatkan akses air bersih pada kawasan tersebut.
4. Penataan limbah dari rumah tangga dengan menggunakan *septic tank* komunal agar limbah rumah tangga yang saat ini masih dibuang langsung ke saluran utama dapat berkurang.
5. Penataan pengelolaan sampah oleh masyarakat agar memiliki fasilitas untuk pembuangan sampah sementara sebelum dibuang menuju tempat pembuangan akhir (TPA).
6. Mempertahankan/melestarikan bangunan-bangunan tradisional yang ada di dalam kawasan permukiman tradisional agar nilai budaya yang ada tidak hilang.
7. Penataan bangunan tradisional dengan mengusung konsep rumah sehat, agar didapati bangunan tradisional yang akan ditata tetap mempertahankan nilai tradisional dari bangunan tersebut tanpa menghilangkan konsep dari rumah sehat.

Rencana penataan yang dilakukan memang sebisa mungkin tetap mempertahankan keaslian dari permukiman yang ada, sehingga usaha yang dilakukan adalah mencoba untuk memadukan bangunan-bangunan yang masih tradisional dengan kemajuan teknologi yang ada. Teknologi yang digunakan bertujuan agar nantinya tidak 'terlalu' merusak keaslian bangunan yang sudah ada sebelumnya.



Gambar 5. Konsep Penataan Kawasan Permukiman Tradisional  
Sumber: Penulis, 2022

Jika dilihat berdasarkan gambar 5, terlihat kondisi sebelum dan sesudah dilakukan revitalisasi. Usaha yang dilakukan tetap mempertahankan kondisi asli dari permukiman yang sudah ada, sehingga identitas lokal kawasan masih terlihat didalam penataan bangunan di dalamnya.

## Kesimpulan

Revitalisasi permukiman tradisional di Dusun Gunung Padang yang dilakukan akan menerapkan 7 (tujuh) konsep penataan Kawasan. Adapun konsep penataan Kawasan di permukiman tradisional Dusun Gunung Padang diharapkan akan memberikan nilai tambah terhadap kualitas kawasan tersebut, yang nantinya diharapkan akan menjadi lebih tertata dengan baik.

Konsep penataan meliputi penataan infrastruktur yang ada berupa penataan jalan, saluran drainase, sumber air bersih, pengolahan limbah masyarakat, pengelolaan sampah yang akan semakin bertambah dengan perkembangan yang ada di Desa Wisata Karyamukti. Selain infrastruktur di permukiman tradisional, revitalisasi juga dilakukan dengan

melestarikan bangunan tradisional yang ada di Dusun Gunung Padang, dan melakukan penataan bangunan tradisional dengan konsep rumah sehat.

Berdasarkan kesimpulan yang didapat diatas, diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan terhadap penataan-penataan permukiman tradisional di tempat lain yang memiliki latar belakang yang sama yaitu sebagai desa wisata. Penataan yang dilakukan diusahakan agar selaras dengan kondisi eksisting yang ada, dimana banyak bangunan tradisional yang tetap harus dijaga keasliannya. diharapkan juga agar dapat memberikan gambaran informasi bagaimana penataan sebuah permukiman tradisional yang mampu beradaptasi dengan era modernitas yang dihadapi saat ini.

## Saran

Penelitian ini hanya menitik beratkan kepada revitalisasi permukiman di Desa Karyamukti saja, tanpa melihat tatanan ruang dalam dari rumah tinggal yang ada di permukiman tersebut. Untuk lebih tertata lagi, sebaiknya rumah tinggal yang masih memiliki konsep tradisional, dapat direvitalisasi juga menyesuaikan dengan jumlah wisatawan yang berkunjung ke permukiman tersebut.

## Daftar Pustaka

- Adhi, N., & Ahdiat, D. (2017). Konsep ruang dan tempat pada imah panggung masyarakat sunda. *SPACE #3*, 4, 254-265.
- Amini, R., & Rahman, A. (2019). *Strategi Implementasi Kearifan Lokal Desa Kenali Lampung Barat yang Adaptif Sesuai dengan Perkembangan Zaman* (Vol. 2, Issue 1).
- Aprita, D. R., & Anisa, A. (2020). Arsitektur Tropis Pada Tata Ruang Dan Permukiman Di Kampung Pulo Garut. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3(3), 413-421. <https://doi.org/10.17509/jaz.v3i3.26692>
- Chandra, H., Pratama, S., Neni, N., & Supriatna, U. (2020). *PENGARUH PARIWISATA SITUS GUNUNG PADANG TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA KARYAMUKTI KECAMATAN CAMPAKA KABUPATEN CIANJUR*. 3.
- Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya. (2009). *Laporan Akhir Penataan dan Revitalisasi Kawasan*.
- Fabiola, O. ;, Kerong, T. A., & Siso, S. M. (2019). *PENGARUH PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP POLA PERMUKIMAN ADAT DI DESA NGGELA, KABUPATEN ENDE*.
- Fairuzahira, S., Indira Rukmi, W., & Eka Sari Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, K. (2020). *ELEMEN PEMBENTUK PERMUKIMAN TRADISIONAL*

KAMPUNG NAGA. In *Jurnal Tata Kota dan Daerah* (Vol. 12, Issue 1).

Febrianto, R. S., Susanti, D. B., & Istiqoma, M. (2018). MEMBACA SISTEM SPASIAL ARSITEKTUR TRADISIONAL DAN VERNAKULAR DENGAN STRATEGI PENELITIAN ETNOGRAFI. *PAWON: Jurnal Arsitektur*, II Nomor 2, 97–104.

Kusdiwanggo, S. (2016). Konsep Pola Spasial Permukiman di Kasepuhan Ciptagelar (Spatial Pattern Concept of Settlement in Kasepuhan Ciptagelar). *Jurnal Permukiman Mei*, 11(1), 43–56.

Nuryanto. (2019). *Arsitektur Nusantara: Pengantar Pemahaman Arsitektur Tradisional Indonesia* (A. Holid, Ed.; Cetakan Pe). PT Remaja Rosdakarya.

Octavia, R. (2018). *Revitalisasi Kawasan Masjid Agung Surakarta dan Kawasan Sekitarnya*. <http://eprints.ums.ac.id/63897/>

Rapoport, A. (1969). *House Form and Culture* (P. L. Wagner, Ed.). Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs, N.J.

Sasongko, I. (2005). Pembentukan Struktur Ruang Permukiman Berbasis Budaya. *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 33(1), 1–8.

Tabanan, P., Wayan Adi Suyasa, I., Komang Gede Santhyasa, I., Arimbawa, W., & Perencanaan Wilayah dan Kota, Ma. (2019). TATANAN RUANG PERMUKIMAN SENTRA INDUSTRI GENTENG DI DESA. In *Jurnal SPACE* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32795/space.v1i2.586>